

PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BERBASIS *MICROSOFT ACCES* TINGKAT SMP DI KABUPATEN TAKALAR

Kurniati¹, Abdullah Sinring², Ahmad Yasser³

Program Studi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Makassar, 90245 HP : 081355346780 Email: kurni anne@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study is development research of information system of Counseling guidance services based on Microsoft access to assist in making effective of the performance of Counseling Guidance teachers at SMP (junior high Schools) in Takalar district, Which aims at (1) discovering the description of the needs of Counseling Guidance teachers on information system of information System of counseling guidance services based on Microsoft access, (2) designing information system of Counseling guidance services based on Microsoft access Which is valid, practical, and interesting (3) examining the acceptance, of information system of counseling guidance services based on Microsoft access to assist in making effective of the performance of Counseling Guidance teachers at SMP in Takalar district. The study is research and development which based on the steps by Borg and Gall. Data were collected by employing interview, observation and measurement scale. Data were analyzed by employing Likert scale by categorizing each of the subject's answers. The results of the study reveal that (1) the information system of information system of counseling guidance services based on Microsoft access is desperately needed in making effective of the performance of Counseling Guidance teachers at SMP in Takalar district, (2) it is essential to design and develop information system of counseling guidance services based on Microsoft access which is valid, practical, and interesting, and (3) the acceptance of information system of counseling guidance services based on Microsoft access through small group test and limited group test indicates that the information system of Counseling guidance services based on Microsoft access had been accepted, feasible and aligned with the objective which is to assist in making effective of the performance of Counseling Guidance teachers at SMP in Takalar district.

Keywords: *Information System of Counseling Guidance Services, Microsoft Access, SMI'*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Pengembangan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* untuk Membantu dalam Mengefektifkan Kinerja Guru BK Tingkat SMP di Kabupaten Takalar yang bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran kebutuhan Guru BK tentang Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* (2) Untuk mendesain Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* yang valid dan praktis serta menarik (3) Untuk mengetahui keberterimaan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* untuk membantu mengefektifkan kinerja guru BK Tingkat SMP di Kabupaten Takalar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* yang berdasarkan tahapan-tahapan penelitian Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, studi literatur dan skala *likert*. Analisis data menggunakan analisis isi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) gambaran kebutuhan akan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* sangat dibutuhkan dalam mengefektifkan Kinerja Guru BK Tingkat SMP di Kabupaten Takalar (2) Gambaran kebutuhan menunjukkan bahwa penting untuk mendesain dan mengembangkan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* yang valid dan praktis serta menarik (3) Keberterimaan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* melalui uji coba kelompok kecil dan uji kelompok terbatas, berdasarkan hasil dari kedua uji coba tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis *Microsoft Acces* telah diterima, sesuai dan layak dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk membantu mengefektifkan kinerja guru BK Tingkat SMP di Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Sistem Informasi Layanan BK, *Microsoft Acces*, SMP

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komputer yang begitu pesat tanpa kita sadari membawa dampak pada lingkungan kerja berbagai bidang. Khususnya guru pembimbing setidaknya memiliki kompetensi dibidang teknologi yang mendukung profesionalitasnya dalam pelayanan konseling. Kekhawatiran yang muncul saat ini, kompetensi teknologi yang dimiliki guru pembimbing hanya menekankan pada domain pembelajaran kognitif yaitu kompetensi teknologi yang hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi, seharusnya yang lebih penting adalah bagaimanana untuk fokus pada membangun sikap positif terhadap penggunaan dan pengaplikasian teknologi komputer bagi profesi konseling.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, sarana dan prasarana pendidikan pun harus mengikutinya, salah satunya dengan media komputer. Eksploitasi potensi untuk memanfaatkan teknologi komputer dalam *setting* konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan diri pribadi guru pembimbing. Ini dapat dibuktikan dengan minimnya jumlah guru pembimbing yang muncul di dunia internet (Harun, 2015: 106). Kenyataan di lapangan pun tidak banyak guru pembimbing yang mahir mengoperasikan perangkat komputer. Guru pembimbing perlu melatih diri untuk mampu mengoperasikan perangkat komputer, hal ini dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

Sebagai salah satu profesi yang memberikan layanan sosial atau layanan kemanusiaan maka secara sadar atau tidak keberadaan profesi bimbingan dan konseling berhadapan dengan perubahan realitas baik yang menyangkut perubahan-perubahan pemikiran, persepsi, demikian juga nilai-nilai. Perubahan yang terus-menerus terjadi dalam kehidupan, mendorong konselor perlu mengembangkan *awareness*, pemahaman, dan penerapannya dalam perilaku serta keinginan untuk belajar dengan diikuti kemampuan untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan yang serupa.

Konselor akan menjadi agen perubahan serta pembelajar yang bersifat kontinyu. Layanan Bimbingan dan Konseling menjadi

sangat penting karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Hubungan ini tentunya akan semakin berkembang pada hubungan peserta didik dengan peserta didik lain, guru dan karyawan, orang tua/keluarga, dan teman-teman lain di rumah (Kurniawan, 2015: 3). Oleh karena itu, konselor harus mampu memberikan pelayanan yang maksimal dengan membekali diri dengan ilmu ke BK an yang komprehensif didukung dengan keterampilan menggunakan komputer agar pelayanan terhadap siswa berjalan efektif dan pengadministrasian BK juga optimal.

Hasil kajian prapenelitian yang diperoleh dari guru BK pada tanggal 20 agustus 2017 pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Takalar yaitu di SMP Negeri 2 POLUT, SMP Negeri 3 POLUT, SMP Negeri 4 POLUT, SMP Negeri 5 POLUT, SMP Negeri 1 Takalar dan SMP Negeri 2 Takalar melalui observasi dan *interview* menunjukkan bahwa masih terdapat guru BK yang belum memahami kegunaan komputer sebagai media *partner* guru BK, hal ini terlihat dari pengarsipan data BK yang masih berupa dokumen kertas yang ditulis dalam buku agenda kerja, menggunakan sistem manual dan ruang penyimpanan di lemari khusus, akhirnya beberapa guru BK mengalami kesulitan dalam mencari kelengkapan biodata siswa dikarenakan pengarsipan data kurang tertata sehingga dalam memberikan pelayanan terhadap siswa, orang tua ataupun staf guru akan terhambat. Selain itu, fungsi komputer yang berada di ruang BK hanya dimanfaatkan dalam kegiatan sekolah dan beralih fungsi menjadi sarana administrasi sekolah.

Walaupun demikian, masih ada beberapa guru BK yang sudah memahami kegunaan komputer tapi belum mengarsipkan data BK nya secara terkomputerisasi seperti guru bk di SMP Negeri 1 Marbo, SMP Negeri 1 Polut, SMP Negeri 3 galesong. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan guru BK belum tertarik mengarsipkan perangkat layanan BKnya secara tersistem disebabkan karena guru BK kurang memahami aplikasi-aplikasi yang sudah ada seperti SIMBK (dikembangkan oleh Andori S. Pd., Kons dan Universitas Teknologi Yogyakarta), Aplikasi IKMS SMA Versi 3.7 (dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan) dan SIA-BK

(Paramita Konseling). Beberapa aplikasi tersebut tidak digunakan oleh guru BK yang ada di Kabupaten Takalar karena Dinas Pendidikan utamanya pengawas BK kurang mensosialisasikan aplikasi tersebut dalam Musyawarah Guru BK di Takalar. Selain itu, beberapa aplikasi yang ada sangat susah dipahami oleh guru BK dan membuat guru BK kewalahan dalam menginput data karena beberapa aplikasi memisahkan antara inputan dan laporan dan untuk menginstal 1 aplikasi saja butuh waktu yang lama. Pada akhirnya guru-guru BK memutuskan untuk tetap mengarsipkan perangkat layanan BK secara manual, sehingga mereka terkesan lebih sibuk secara administratif daripada memberikan pelayanan terhadap siswa. Hal ini berbanding terbalik dengan penjelasan yang ada di UU No. 111 Tahun 2014 bahwa proporsi guru BK secara administratif 15% dan pelayanan 85% (Kemdikbud, 2016: 5).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan memanfaatkan penggunaan komputer berbasis aplikasi yang dapat membantu guru BK dalam mengarsipkan perangkat layanan BK secara tersistem.

KAJIAN TEORI

Penggunaan komputer sebagai tempat penyimpanan data ini tentu memberikan kemudahan dalam hal efisiensi ruang dan tenaga bagi guru BK. Dengan menggunakan komputer tidak perlu lagi menyiapkan lemari khusus untuk menyimpan dokumen atau berkas-berkas yang menyimpan data-data siswa di sekolah. Munir (2012 : 187) “Basis data dapat dianggap sebagai tempat untuk sekumpulan berkas data terkomputerisasi”. Menurut Date dalam Kadir (2001 : 9) “Sistem basis data pada dasarnya adalah sistem terkomputerisasi yang tujuan utamanya adalah memelihara informasi dan membuat informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kadir (2001 : 10) pengguna sistem basis data dapat melakukan berbagai operasi, antara lain : (1) menambahkan file baru ke sistem basis data, (2) mengosongkan berkas, (3) menyisipkan data yang ada pada suatu berkas, (4) mengambil data yang ada pada suatu berkas, (5) mengubah data pada suatu berkas, (6) menghapus data pada

suatu berkas dan (7) menyajikan informasi yang diambil dari sejumlah berkas.

Berdasarkan definisi sistem basis data dan penggunaannya, maka dapat disimpulkan bahwa *software* basis data BK adalah sistem penyimpanan data atau informasi BK yang telah dikembangkan secara elektronik dan disimpan dalam bentuk *software* sehingga dapat diakses/diperiksa/digunakan menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut. Oleh karena itu, diharapkan ke depan para guru pembimbing/konselor akan semakin melek teknologi dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Ifdil, 2013: 21). Guru pembimbing dapat berlatih dimulai dengan menggunakan perangkat komputer dalam kegiatan administrasi konseling seperti membuat rencana pelaksanaan layanan, himpunan data siswa, analisis data hasil instrumenasi, pembuatan laporan dan keperluan administrasi lainnya (Harun, 2015: 105).

Menurut peneliti, diperlukan sebuah *Software* yang tidak hanya menyajikan tentang informasi data siswa, prestasi dan rekomendasi nilai ahlaq saja tetapi dibutuhkan informasi yang berisi data siswa, permasalahan siswa, rencana pelayanan guru BK dan pelaporan kepada Kepala Sekolah dan Pengawas. Oleh karena itu, pengembangan Sistem Informasi Layanan bimbingan konseling berbasis *Software* sangat dibutuhkan oleh guru BK tingkat SMP di kabupaten Takalar untuk membantu guru BK dalam mengarsipkan perangkat layanannya secara tersistem sehingga dapat memaksimalkan pelayanan terhadap siswa.

Adapun program komputer yang digunakan untuk mengembangkan sistem layanan bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah *Microsoft Access 2003* yang digunakan sebagai media penyimpanan data (*database*) dan *Broadcast Whatshapp* sebagai media untuk mengirim laporan kepada orang tua serta aplikasi pendukung peneliti menggunakan *Ms. Word* untuk merancang *manual guide*. Peneliti memberi nama dari program ini sebagai Sistem Layanan Bimbingan Konseling (SILBK). Hadirnya sistem ini tentunya diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengelola data bimbingan konseling yang lebih akurat, meningkatkan pelayanan terhadap siswa secara

optimal serta dapat membenahi perangkat administrasi secara efektif dan efisien. Hadirnya program ini diharapkan dapat membantu guru BK meningkatkan pelayanan terhadap siswa secara optimal serta dapat membenahi perangkat administrasi secara efektif dan efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif dimana dalam penelitian ini peneliti membuat langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk Wasis (2004: 15). Model pengembangan tersebut mengacu pada strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983: 150), karena model ini mempunyai langkah-langkah yang dianggap paling sesuai dengan penelitian ini. Strategi ini dinamakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui "*basic research*" atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui "*applied research*" yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Penelitian *research and development* ini dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah produk penelitian pengembangan ini berupa Sistem Informasi Bimbingan Konseling (SILBK) menggunakan *Microsoft Access 2003*. Adapun jenis data dalam program ini adalah bimbingan dan konseling yang isinya mencakup (1) Input master: data sekolah, data kelas, data permasalahan siswa, data pelayanan (2) Input data administrasi: data siswa, absensi, permasalahan siswa (3) Input data pelayanan konseling (4) Input laporan: laporan administrasi dan pelayanan BK (5) Grafik. Hadirnya produk ini diharapkan Guru BK dapat mengefektifkan kinerjanya di sekolah.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983) yang terdiri dari 10 tahapan umum, adapun prosedur penelitian tersebut adalah:

1. Riset awal dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*),
2. Perencanaan (*Planing*),
3. Penyusunan format model awal (*develop preliminary form of product*),
4. Melakukan uji coba tahap awal (*Preliminary field testing*),
5. Melakukan revisi model utama (*main product revision*),
6. Melakukan uji coba lapangan model utama (*main field testing*),
7. Melakukan revisi model operasional (*operational product revision*),
8. Melakukan uji model operasional (*operational field testing*),
9. Melakukan revisi model (*final product revision*), dan
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (*desimination and distribution*).

Kesepuluh tahapan tersebut telah dimodifikasi agar sesuai dengan keperluan peneliti namun memiliki maksud yang sama. Dalam penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap ke delapan saja yaitu sampai pada taraf keberterimaan produk.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Menurut Arikunto (2002) *interview* sering juga disebut dengan wawancara atau *kuesioner* lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian dari para ahli pada Sistem Informasi Bimbingan Konseling (SILBK) yang dikembangkan. Proses wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan membuat garis-garis besar informasi yang ingin di dapat.

Masing-masing ahli mengevaluasi berdasarkan bidang keahlian masing-masing. Ahli materi Bimbingan dan Konseling, guru pembimbing/konselor menekankan evaluasi dari

segi kejelasan media konseling yang akan disajikan dan ahli teknologi informasi menekankan evaluasi pada segi tampilan dan layout program.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini, mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung untuk mengetahui kondisi dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 POLUT, SMP Negeri 2 Marbo, SMP Negeri 2 Takalar, SMP Negeri 1 Takalar dan SMP Negeri 3 Galesong khususnya mengamati pengadministrasian ke BK an yang ada di sekolah masing masing.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti berdasarkan pada data atau dokumen yang ada dalam instansi yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengisi aplikasi SILBK ini. Untuk kasus ini, peneliti meneliti berdasarkan basis data yang mesti ada dalam pengadministrasian bk di sekolah.

4) Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data dan informasi dengan cara mengumpulkan data berupa materi-materi yang diperlukan dalam melakukan penelitian dari berbagai jenis sumber kepustakaan diantaranya buku, jurnal, laporan penelitian, browsing internet dan berbagai sumber lainnya.

b. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengujian terhadap produk berupa kuisioner yang akan diberikan kepada para ahli dan praktisi yang menguji seberapa

baik dan seberapa layak produk yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN

1) Gambaran kebutuhan pada pengembangan SILBK Berbasis *Microsoft Acces* tingkat SMP di Kabupaten Takalar

Pelaksanaan assesmen kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan melalui 2 (dua) cara, yakni dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK di Kabupaten Takalar. Pelaksanaan wawancara awal kepada guru-guru BK yang telah dilakukan peneliti pada 20 Desember 2017 di SMP N 1 Takalar pada saat diselenggarakannya Musyawarah Guru BK terkait dengan gambaran tentang pengadministrasian program BK di sekolah masing masing. Selanjutnya kegiatan observasi pada tanggal 21-23 desember 2017 di beberapa sekolah pada SMP Negeri 1 Polut, SMP Negeri 1 Takalar, SMP Negeri 1 Mangarabombang, SMP Negeri 3 Galesong dan SMP Negeri 2 Takalar Berbagai kendala di alami guru BK diantaranya pengadministrasian BK terlalu menyita waktu dan sulitnya menginput data karena aplikasi yang ada belum terlalu dipahami oleh guru guru BK sehingga guru BK merasa membutuhkan sebuah sistem yang mudah yang dapat membantu guru-guru BK dalam mengadministrasikan perangkat BKnya secara lebih tersistem.

Untuk lebih memperjelas gambaran kebutuhan pengembangan sistem informasi layanan bimbingan konseling maka peneliti melakukakn *assessment* kebutuhan dengan melakukan wawancara lebih mendalam kepada guru-guru BK tingkat SMP se Kabupaten Takalar yang peneliti lakukan pada tanggal 5-10 januari 2018. Adapun hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan sebagai berikut: Guru-guru BK tingkat SMP di Kabupaten Takalar mengadiminstrasikan perangkat BKnya secara konvensional dimana informasi pelayanan BK dituangkan di beberapa agenda kerja yang tentunya membutuhkan waktu lama.

- a) Guru-guru BK tingkat SMP di Kabupaten Takalar mengaku lebih sibuk secara administratif daripada

fokus memberikan pelayanan kepada siswa.

- b) Dalam pembuatan laporan oleh guru BK tentunya membutuhkan waktu karena harus membuka dan mencari beberapa arsip mengenai data siswa sebagai data pendukung sebagai bukti kelengkapan laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Sekolah.
- c) Beberapa aplikasi yang ada seperti SIMBK, SABEKA, IKMS sangat sulit dipahami oleh guru-guru BK dengan alasan selain lambat *loading* juga karena menuangkan perangkat BK secara tertulis dirasa lebih mudah.
- d) Guru-guru BK tingkat SMP di Kabupaten Takalar merasa membutuhkan sebuah aplikasi yang dapat memberikan kemudahan dalam menuangkan perangkat BK secara lebih tersistem dan mudah dioperasikan

Berdasarkan rangkuman wawancara yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan akan sebuah aplikasi yang dapat memberikan kemudahan dalam menuangkan perangkat BK secara lebih tersistem mutlak dibutuhkan oleh guru-guru BK tingkat SMP di Kabupaten Takalar.

2) Mengembangkan SILBK berbasis *Microsoft acces* yang *Valid* dan *Acceptable*

Pengembangan SILBK berbasis *Microsoft acces* Untuk Membantu guru guru BK dalam mengadminstrasikan perangkat BK diawali dengan kegiatan perencanaan dan pengembangan produk awal yang terbagi dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan, yakni kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Kegiatan pra-pengembangan SILBK berbasis *Microsoft acces* adalah kegiatan mempersiapkan hal-hal dan kebutuhan yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembuatan SILBK berbasis *Microsoft acces*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada Pra Produksi ini terbagi dalam tahapan perancangan aplikasi, pemilihan materi yang disajikan pada aplikasi

menganalisa target atau sasaran aplikasi, alokasi waktu, serta sarana dan prasarana. Kegiatan pengembangan SILBK berbasis *Microsoft acces* dalam proses pengembangan ini, pembuatan SILBK berbasis *Microsoft acces* dilakukan secara urut karena dalam prosesnya telah dibantu dengan adanya konsep serta jadwal yang telah tertata sebelumnya yaitu pada pra-pengembangan dengan berpedoman pada pelaksanaan layanan BK. Pengembangan SILBK berbasis *Microsoft acces* dibangun sesuai dengan perancangan aplikasi dengan menggunakan model *system* sebuah bahasa pemrograman *Borland Delphi 7* dengan *software* pendukungnya berupa *Microsoft office access*. Kegiatan pasca pengembangan SILBK berbasis *Microsoft acces* P adalah pasca pengembangan, yaitu tahapan dimana aplikasi siap untuk digunakan dan untuk dipublikasikan

Selanjutnya prototype SILBK berbasis *Microsoft acces* adalah Validasi ahli atau *expert judgement* bertujuan untuk memperoleh model yang memiliki kegunaan, kelayakan, dan ketepatan yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa model tersebut tepat dapat mengubah atau mengembangkan perilaku tertentu sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti mengajukan model berupa media SILBK berbasis *Microsoft acces* bersamaan dengan *manuscript* atau panduan praktis penggunaan SILBK berbasis *Microsoft acces* tersebut, kemudian dilakukan uji akseptabilitas yang mencakup: uji kegunaan, uji kelayakan, serta uji ketepatan pada media aplikasi tersebut oleh 3 (tiga) orang ahli yaitu pertama merupakan ahli instrument dan materi bimbingan konseling dari dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Prodi Bimbingan dan Konseling yaitu Bapak Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. Kedua yaitu ahli media atau teknologi pendidikan dari dosen Kurikulum Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Muis Mappalotteng. Dan ketiga guru Bimbingan dan Konseling di SMP yaitu Normah S. Pd, M.Pd.

3) Sistem Layanan Informasi Bimbingan Konseling berbasis *Microsoft acces* tingkat SMP di Kabupaten Takalar

Keberterimaan SILBK berbasis *Microsoft acces* ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, keberterimaan dan keterpakaian media SILBK berbasis *Microsoft acces* yang sedang dikembangkan. Uji kelompok kecil ini melibatkan 8 guru BK tingkat SMP se Kabupaten Takalar. Kepada guru BK peneliti akan meminta respon dari guru BK terhadap SILBK berbasis *Microsoft acces* dengan cara menggunakan teknik wawancara

Keberterimaan kepada guru BK disimpulkan bahwa secara keseluruhan SILBK berbasis *Microsoft acces* sudah sangat baik dan menarik. Berbagai materi atau komponen-komponen yang ada pada isi SILBK berbasis *Microsoft acces* sangatlah bermanfaat bagi siswa guru BK yang ada di Kabupaten Takalar. Untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan dari SILBK ini, dilakukan uji validasi ahli dan uji coba lapangan. Uji validasi ahli dilakukan oleh dua orang ahli dengan menggunakan tiga aspek yaitu aspek pemrograman, aspek konten isi dan tampilan serta aspek penilaian pengguna. Hasil analisis validator pada aspek pemrograman berada pada kategori sangat baik dengan rerata 4,72 dan persentase 96,66%. Aspek konten isi dan tampilan berada pada kategori baik dengan rerata 4,57 dan persentase 86,83% dan aspek penilaian pengguna berada pada kategori sangat baik dengan rerata 4,60 dan persentase 93,50%. Berdasarkan hasil analisis validator terhadap 3 aspek tersebut menunjuka bahwa prosuk siap untuk diuji coba pada tahap selanjutnya dengan sedikit revisi uji coba pengguna melibatkan 8 orang guru BK/responden. Pengujian pada uji coba lapangan diambil dari instrument validasi aspek penilaian pengguna. Hasil analisis uji coba diuraikan sebagai berikut. Pada indicator kualitas sistem dan kualitas informasi yang menjelaskan kepraktisan sistem secara menyeluruh memperoleh rerata 3,43 dan persentase 85,75% berada pada kategori baik. Indicator kepuasan pemakai dan dampak bagi sekolah yang menjelaskan keefetifan sistem memperoleh rerata 4,05 dan persentase 88,37% berada pada

kategori baik. Terpenuhinya kriteria dengan minimal kategori baik menunjukan bahwa sistem informasi layanan bimbingan konseling telah valid, efektif dan praktis serta telah memenuhi ciri ciri dari sebuah *software* yang baik. Dengan hadirnya aplikasi SILBK berbasis *microsoft acces* ini diharapkan dapat membantu guru bk tingkat SMP di Kabupaten Takalar dalam mengadmintrasikan perangkatnya secara terkomputerisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang sistem informasi layanan bimbingan konseling berbasis *Microsoft acces* tingkat SMP se Kabupaten Takalar maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat kebutuhan terhadap sistem informasi layanan bimbingan konseling berbasis *Microsoft acces* tingkat SMP se Kabupaten Takalar menunjukan penting untuk mendesain dan mengembangkan sebuah aplikasi berupa sistem informasi layanan bimbingan konseling yang dapat menjadi alat bantu yang efektif dan efisien dalam menadminstrasikan perangkat ke BK annya di sekolah.
2. *Prototype* apilkasi SILBK telah dilakukan dimulai dari perencanaan pengembangan produk, produk pengembangan awal dan sampai pada uji validitas produk. *Prototype* aplikasi SILBK telah memiliki tingkat kegunaan, kelayakan, ketepatan yang baik untuk digunakan dan diberikan kepada guru pembimbing selaku pengguna aplikasi.
3. Berdasarkan keberterimaan SILBK melalui uji coba produk dengan menggunakan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok terbatas, berdasarkan hasil dari kedua uji coba tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi SILBK telah diterima, sesuai dan layak dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu aplikasi ini dapat mengefektifkan kinerja guru BK tingkat SMP di Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002 . *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Borg, W and Meredith D Gall. 1983. *Education Research and Introduction. Fourth Edition*. New York: Longman Inc.
- Harum, Akhmad, 2015. *Pengembangan Program Sosiometri Sebagai Media Pengungkapan Hubungan Sosial Siswa SMAN 9 Makassar*. (Online). Tersedia : <http://unm.ac.id/index.php/JPPK>. volume 1 nomor 2 Desember 2015, hal 105-115. (diakses 1 Januari 2018).
- Ifdil. 2013. *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling*. (online). <http://jurnalkonselingindonesia.com>. volume 1 nomnor 1; Februari 2013, hlm 15-21. (diakses 1 Januari 2018).
- Kadir, Abdul. 2001. *Konsep & Tuntunan Praktis Basis Data*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta. Direktorat Jenderal Guru dan Kependidikan
- Lucky Kurniawan, 2015. *Pengembangan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA* (online), tersedia:<http://ojs.unm.ac.id/index.php/JPPK>.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.